Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Non Fiksi Bidang Sosial pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Nur Hayati Daulay*[1], Maryono[2], Violita Zahyuni[3]
[1,2,3]Universitas Jambi, Indonesia
E-mail: nurhayatidaulay8@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2024-08-07
Revised: 2024-09-22
Published: 2024-10-03

Keywords:
Reading Comprehension;
Nonfiction Narrative Texts;
Social Field.

Abstract
This study aims to describe the reading comprehension abilities of fifth-grade elementary school students in understanding nonfiction narrative texts in the social field, the varying levels of these abilities, and the factors influencing them. The research was conducted at SDN 111/1 Muara Bulian from March 3, 2024, to June 3, 2024. The data was collected through observations, interviews, tests, and documentation, with the purpose of assessing the reading comprehension abilities of fifth-grade students at SDN 111/1 Muara Bulian regarding nonfiction narrative texts in the social field. This study employs a qualitative approach, specifically a case study, which was chosen because it aligns with the research objective of describing the reading comprehension abilities of fifth-grade students at SDN 111/1 Muara Bulian. The subjects of this research are the students and the fifth-grade teacher of SDN 111/1 Muara Bulian. The data collected was analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study indicate that the reading comprehension abilities of the fifth-grade students at SDN 111/1 Muara Bulian in understanding nonfiction narrative texts in the social field vary. Based on the research findings, it can be concluded that the reading comprehension abilities of the fifth-grade students at SDN 111/1 Muara Bulian vary across different assessment categories.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-08-07
Direvisi: 2024-09-22
Dipublikasi: 2024-10-03

Kata kunci:
Kemampuan;
Membaca Pemahaman;
Teks Narasi Non Fiksi;
Bidang Sosial.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial pada peserta didik kelas V SD, beragam kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial pada peserta didik dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SDN 111/1 Muara Bulian pada tanggal 3 Maret 2024 hingga 3 Juni 2024. Data penelitian diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pengumpulan data bertujuan untuk melihat kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan alasan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial pada peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian. Adapun subjek pada penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas V SDN 111/1 Muara Bulian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahapan pertama reduksi data, tahapan kedua penyajian data, dan tahapan ketiga verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial pada peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian beragam. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks non fiksi peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian beragam dengan berbegai kategori penilaian.

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa indonesia memberikan pengajaran kepada peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik melalui tulisan ataupun lisan. Dalam konteks penggunaan bahasa, setiap peserta didik perlu menguasai empat keterampilan berbahasa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Empat jenis keterampilan tersebut meliputi kemampuan menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Dewi dkk, 2019:280).

Membaca adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Selain mengenali huruf dan struktur bahasa, membaca juga melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengambil ide-ide yang terkandung dalam teks, baik yang tersurat maupun tersirat. Keterampilan membaca

diajarkan sejak usia dini oleh orang tua dan ditekankan di lingkungan sekolah karena dapat membantu dalam memahami dan menyerap informasi penting dalam proses belajar. Melalui membaca, seseorang dapat memperluas pengetahuannya, meningkatkan pemahaman, serta melatih kemampuan berpikir kritis serta analitis. Pendapat Anjani dkk (2019:75), tujuan membaca adalah untuk mengidentifikasi informasi dalam isi dan makna suatu teks bacaan dengan melibatkan pemahaman.

Membaca pemahaman adalah proses aktif dimana seseorang secara teliti dan mendalam berupaya memahami serta menafsirkan informasi yang terdapat pada sebuah teks. Dengan melibatkan kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan ide-ide utama dan pesan yang tersirat dalam teks bacaan. Kemampuan pemahaman memungkinkan pembaca untuk menarik kesimpulan, melakukan analisi informasi, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, membaca pemahaman bukan hanya sekedar memahami kata-kata, tetapi juga tentang memahami konteks, tujuan, dan amplikasi dari teks yang dibaca. Tusfiana & Tryanasari (2020: 80) mengatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah keterampilan seseorang dalam membangun pesan dari isi bacaan dengan mengaitkan pengetahuan dengan ide utama dan inti dari teks yang sedang dibaca. Membaca pemahaman adalah keterampilan yang harus dikuasi oleh setiap individu karena memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Almadiliana dkk (2021:63-64) menyatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk mendapatkan pemahaman atau informasi secara menyeluruh dari suatu teks.

Berdasarkan Kemendikbudristek Nomor 008 tahun 2022, tentang Capaian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Yaitu Pada Fase C, "peserta didik kelas V sekolah dasar menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi serta pesan dari paparan lisan dan tulisan, terutama yang berkaitan dengan topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif". Dapat dilihat pada Capaian Pembelajaran ini, peserta didik harus mampu memahami teks yang dibacanya, terutama yang berkaitan dengan teks narasi dan informatif. Pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, banyak ditemui pembelajaran yang berfokus pada teks, sehingga keterampilan membaca menjadi hal yang penting. Pada pembelajaran di tingkat kelas yang lebih tinggi, teks narasi nonfiksi sering digunakan, sehingga kemampuan membaca teks narasi non fiksi yang memadai menjadi hal yang diperlukan.

Teks narasi merupakan teks yang menggambarkan sebuah peristiwa baik yang nyata maupun khayalan dengan tujuan untuk menghibur, memberikan informasi, dan menyampaikan pesan tertentu. Teks narasi ini biasanya disusun secara kronologis dan melibatkan tokoh-tokoh, latar, serta alur cerita yang jelas. Teks narasi dapat ditemukan dalam berbagai bentuk seperti cerita pendek, novel, dongeng, legenda, biografi, dan lain sebagainya. Pendapat Marlina (2020:165) teks narasi adalah cerita yang mengisahkan rangkaian peristiwa yang diusun sesuai dengan urutan waktu.

Teks non fiksi merupakan jenis teks yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Teks non fiksi menyajikan fakta dan informasi yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga membantu peserta didik untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis. Pendapat Sasono (2021:5) teks non fiksi adalah tulisan yang disusun berdasarkan fakta, kenyataan, atau peristiwa yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari, bukan berasal dari imajinasi atau kreativitas. Sehingga dapat disimpulkan teks narasi non fiksi ialah teks yang menggambarkan peristiwa, kejadian, atau pengalaman nyata yang benar-benar terjadi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi atau mendokumentasikan fakta dengan tujuan menarik dan menyeluruh. Teks narasi non fiksi mencakup biografi, autobiografi, memoar, sejarah, laporan perjalanan, dan narasi ilmiah, dimana masing-masing jenis berusaha menyajikan kebenaran dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Oktober sampai dengan tanggal 04 Oktober 2023 di SDN 111/1 Muara Bulian pada kelas V yang terdiri dari 24 peserta didik, dengan 9 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Peneliti memperoleh informasi dari wali kelas V SDN 111/1 Muara Bulian bahwa kemampuan membaca pemahaman teks non fiksi peserta didik sangat bervariasi dengan berbagai kategori penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Dimana terdapat beberapa peserta didik yang mampu mengidentifikasi tokoh utama

dalam teks bacaan, dan ada juga peserta didik yang kurang mampu mengidentifikasi tokoh utama dalam teks bacaan. Terdapat sejumlah peserta didik yang mampu menentukan ide pokok setiap paragraf, dan ada juga peserta didik yang kurang mampu menentukan ide pokok setiap paragraf. Ada peserta didik yang mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan menggunakan bahasa sendiri, dan ada juga peserta didik yang tidak mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan menggunakan bahasa sendiri. Ada beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan, dan ada peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian sangat bervariasi. Dari 24 peserta didik, 9 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan, terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan mengidentifikasi tokoh utama, menentukan ide pokok paragraf, membuat kesimpulan, dan menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan. Variasi ini mencakup kategori penilaian dari sangat baik hingga kurang, menunjukkan adanya kebutuhan untuk penanganan yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam pembaca, seperti tujuan membaca, sikap dan minat membaca, kemampuan mengingat informasi, sulit memahami kosa kata, sulit berkonsentrasi pada bacaan, dan suasana hati. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan elemen-elemen yang berasal dari luar pembaca, seperti motivasi membaca, metode pengajaran, kondisi lingkungan pembaca, dan ketersediaan bahan bacaan atau fasilitas.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Non Fiksi Bidang Sosial pada Peserta Didik Kelas V SDN 111/1 Muara Bulian".

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 111/1 Muara Bulian yang berlokasi di Jalan Letnan Abu Bakar, Komplek Air Panas, Rengas Condong, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari Prov. Jambi pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial pada peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial peserta didik, yang bersumber dari peserta didik. Dan data berupa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial peserta didik, yang bersumber dari peserta didik dan guru.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi (Azhari dkk, 2023:117). Berdasarkan kajian tersebut, maka peneliti telah menetapkan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, dilakukan diawal untuk menemukan masalah yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu penggalian data melalui percakapan. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara mendalam
3. Tes, yaitu pengumpulan data melalui tas tertulis.
4. Dokumentasi

F. Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah memperoleh data dari beberapa sumber yang berbeda namun masih terkait satu sama lain untuk memperoleh data yang objektif.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Adapun tahapan dalam model

Miles and Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data (Hardani, dkk. 2020: 163-171).

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pengecekan Keabsahan Data
4. Menyusun Laporan Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial pada peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian sangat bervariasi dengan berbagai kategori. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi tokoh utama, menentukan ide pokok setiap paragraf, membuat kesimpulan dari teks bacaan menggunakan bahasa sendiri, serta menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan. Faktor-faktor seperti minat membaca, motivasi, suasana hati, kondisi lingkungan, dan ketersediaan bahan bacaan atau fasilitas baca yang menarik sangat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

1. Kemampuan mengidentifikasi tokoh utama dalam teks bacaan

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial pada peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, ditemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi tokoh utama sangat bervariasi. Hasil tes mengklasifikasikan kemampuan peserta didik ke dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Pada kategori sangat baik, terdapat 13 peserta didik yang mampu menemukan semua tokoh utama dalam teks bacaan dengan benar dan tepat, yaitu peserta didik dengan nomor absen S1, S8, S9, S11, S12, S13, S14, S17, S18, S19, S21, S22 dan S24. Pada kategori baik, terdapat 8 peserta didik yang mampu menemukan sebagian tokoh utama dalam teks bacaan dengan benar dan tepat, yaitu peserta didik dengan nomor absen S2, S4, S5, S6, S10, S15, S16 dan S20. Pada kategori cukup, terdapat 2 peserta didik yang mampu menemukan beberapa tokoh utama dalam teks bacaan dengan benar dan tepat, yaitu peserta didik dengan nomor absen S3 dan S7. Pada kategori kurang, terdapat 1 peserta didik yang tidak mampu menemukan satupun tokoh utama dalam teks bacaan dengan benar dan tepat, yaitu peserta didik dengan nomor absen S23.

2. Kemampuan menentukan ide pokok setiap paragraf

Berdasarkan dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial pada peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, dalam menentukan ide pokok setiap paragraf menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik berbeda-beda dengan berbagai kategori. Pada kategori baik, terdapat 8 peserta didik yang dapat menentukan sebagian ide pokok dari setiap paragraf dengan benar dan tepat, yaitu S1, S6, S8, S11, S12, S13, S17 dan S21. Pada kategori cukup, terdapat 6 peserta didik yang mampu menentukan beberapa ide pokok dari setiap paragraf dengan benar dan tepat, yaitu S2, S7, S9, S18, S22, dan S24. Pada kategori kurang, terdapat 10 peserta didik yang tidak mampu menentukan satupun ide pokok dari setiap paragraf, yaitu S3, S4, S5, S10, S14, S15, S16, S19, S20 dan S23.

3. Kemampuan membuat kesimpulan dari teks bacaan mengguanakan bahasa sendiri

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks narasi non fiksi bidang sosial peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, dalam membuat kesimpulan dari teks bacaan menggunakan bahasa sendiri menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik sangat beragam dengan berbagai kategori. Pada kategori baik, terdapat 1 peserta didik yang mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan namun tidak menggunakan bahasa sendiri, yaitu S13. Pada kategori cukup, terdapat 15 peserta didik yang kurang mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan dan tidak menggunakan bahasa sendiri, yaitu S1, S5, S6, S7, S9, S10, S11, S12, S14, S17, S18, S19, S20, S21, dan S24. Pada kategori kurang, terdapat 8 peserta yang tidak mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan, yaitu S2, S3, S4, S8, S15, S16, S22, dan S23.

4. Kemampuan menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan

Berdasarkan hasil tes yang peneliti lakukan, kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan tersebut sangat bervariasi. Ada peserta didik

dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan sangat baik, sedangkan pertanyaan nomor 2 dan 3 baik. Ada juga beberapa peserta didik menjawab pertanyaan nomor 1 dengan sangat baik, nomor 2 baik, dan nomor 3 cukup. Selain itu, ada peserta didik yang menjawab nomor 1 dengan sangat baik, nomor 2 baik, dan nomor 3 kurang. Beberapa peserta didik lainnya menjawab nomor 1 dengan sangat baik, nomor 2 dan 3 cukup. Ada pula peserta didik yang menjawab nomor 1 dengan sangat baik, nomor 2 cukup, dan nomor 3 kurang. Beberapa peserta didik yang menjawab nomor 1 dengan sangat baik, nomor 2 kurang, dan nomor 3 cukup. Ada pula yang menjawab nomor 1 dan 2 dengan baik, dan nomor 3 cukup. Ada peserta didik yang menjawab nomor 1 dengan baik, nomor 2 cukup, dan nomor 3 kurang. Ada peserta didik yang menjawab nomor 1 baik, nomor 2 cukup, dan nomor 3 kurang. Beberapa peserta didik menjawab nomor 1 dengan baik, nomor 2 kurang, nomor 3 cukup. Ada juga beberapa peserta didik menjawab nomor 1 dengan baik, nomor 2 dan 3 kurang. Ada peserta didik menjawab pertanyaan nomor 1 cukup, nomor 2 dan 3 kurang. Ada juga peserta didik lainnya menjawab pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 cukup. Ada juga peserta didik lainnya menjawab pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 kurang.

5. Faktor internal

a) Tujuan membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, diketahui bahwa beberapa peserta didik memiliki berbagai tujuan dalam membaca. Beberapa peserta didik membaca dengan tujuan untuk mengerjakan tugas sekolah, seperti yang dinyatakan oleh peserta didik dengan nomor absen S5, S7, S15, S16 dan S23. Ada juga yang membaca dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan menambah wawasan atau pengetahuan, seperti buku tentang merawat tanaman atau buku sejarah, dinyatakan oleh peserta didik dengan nomor absen S11, S12, S13 dan S21. Selain itu, ada peserta didik yang membaca untuk hiburan, seperti membaca buku cerita pendek yang bergambar, dinyatakan oleh peserta didik dengan nomor absen S2, S6, S9, S14, S20, dan S22.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, guru tersebut menyatakan tidak semua peserta menyukai kegiatan membaca. Beberapa peserta didik menunjukkan ketertarikan yang alami terhadap kegiatan membaca dan sering kali melakukannya dengan secara sukarela, sementara yang lain peserta didik kurang berminat membaca dan cenderung membaca hanya jika ada tugas yang harus diselesaikan.

b) Sikap dan minat membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, diketahui bahwa beberapa peserta didik membaca secara suka rela dengan berbagai jenis buku. Hal ini disampaikan oleh peserta didik dengan nomor absen S11, S12, S13, S21 dan S22. Namun, ada juga peserta didik yang hanya membaca jika di perintahkan oleh guru atau hanya membaca buku yang mereka minati. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik dengan nomor absen S4, S5, S15 dan S16. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, guru tersebut mengatakan beberapa peserta didik menunjukkan kurangnya minat dalam kegiatan membaca, meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas dengan beragam bacaan. Peserta didik menghadapi tantangan untuk membentuk kebiasaan membaca secara teratur meskipun lingkungan sekolah sudah mendukung.

c) Kemampuan mengingat informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, diketahui bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat informasi yang telah mereka baca. Pada saat ditanya peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dan harus membaca ulang teks untuk bisa menjawabnya. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik dengan nomor absen S3, S5, S7, S15, S16 dan S23. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, guru tersebut menyatakan kemampuan mengingat informasi peserta didik berbeda-beda. Beberapa peserta didik dapat mengingat informasi dalam teks bacaan hanya dengan satu kali membaca, dan ada peserta didik yang harus

mengulang membaca untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

d) Sulit memahami kosa kata

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, diketahui bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan memahami kosa kata yang sulit saat membaca teks, yang mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan menjadi kurang. Selain itu, peserta didik kekurangan pengetahuan tentang kosa kata yang jarang mereka temui. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik dengan nomor absen S3, S4, S5, S7, S10, S15 dan S23. Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, guru tersebut mengatakan peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami bacaan karena adanya kosa kata baru. Peserta didik sering bertanya terhadap guru tentang makna kosa kata yang baru mereka temui. Hal tersebut dapat membuat peserta didik kurang fokus dalam membaca.

e) Sulit berkonsentrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, diketahui bahwa beberapa peserta didik kesulitan berkonsentrasi pada bacaan. Hal ini disebabkan oleh peserta didik mengaku kurang memiliki keinginan untuk membaca. Ketika tidak ada dorongan atau minat yang kuat, maka cenderung mudah kehilangan fokus. Selain itu, peserta didik juga seringkali menghadapi banyak kosa kata baru yang sulit mereka pahami. Sehingga membuat peserta didik merasa tidak dapat berkonsentrasi pada keseluruhan teks bacaan. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik dengan nomor absen S10, S16, S20, S22 dan S24.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, guru tersebut menyatakan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami kosa kata atau kalimat yang terlalu panjang. Kalimat yang panjang memerlukan konsentrasi lebih untuk dipahami, dan ketika peserta didik tidak terbiasa dengan struktur kalimat seperti itu, mereka cenderung merasa kewalahan. Sehingga, membuat peserta didik kehilangan fokus lebih cepat dan tidak dapat memahami isi bacaan secara efektif.

f) Suasana hati

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, diketahui bahwa suasana hati peserta didik sangat berperan penting dalam kemampuan mereka untuk memahami teks bacaan. Ketika suasana hati peserta didik dalam keadaan baik, maka mereka mampu memahami sebuah teks bacaan dengan cepat dan tepat. Mereka merasa lebih fokus, tenang, dan terbuka terhadap informasi yang ada dalam teks, sehingga proses membaca menjadi lebih efektif. Namun, ketika suasana hati peserta didik sedang tidak baik atau buruk, misalnya merasa sedih, marah, atau stres, kemampuan peserta didik untuk dapat memahami isi teks bacaan menjadi terhambat. Peserta didik merasa kesulitan untuk fokus, merasa terganggu oleh pikiran negatif, dan cenderung membaca tanpa mendapatkan makna yang jelas dari teks. Hal ini menunjukkan bahwa emosi dan perasaan peserta didik sangat mempengaruhi bagaimana mereka menerima dan memproses informasi dari teks bacaan. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik dengan nomor absen S3, S5, S7 dan S15.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, guru tersebut menyatakan suasana hati peserta didik dapat berpengaruh dalam kemampuan membaca pemahaman mereka. Hal tersebut dilihat ketika guru meminta peserta didik membaca sebuah teks pada saat suasana hati yang baik, peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Dalam kondisi ini, peserta didik lebih termotivasi, fokus, dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap bahan bacaan. Sebaliknya, jika peserta didik berada dalam suasana hati yang buruk, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks dan menjawab pertanyaan dengan benar. Peserta didik merasa terganggu, kurang fokus, dan tidak termotivasi untuk membaca, yang mengakibatkan penurunan kemampuan membaca pemahaman. Guru juga menyatakan bahwa mengenali dan mengelola suasana hati peserta didik menjadi penting untuk

meningkatkan efektivitas proses pembelajaran membaca di kelas.

6. Faktor eksternal

a) Motivasi pembaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, diketahui bahwa beberapa peserta didik merasa termotivasi untuk membaca karena adanya pojok baca yang menarik di dalam ruangan kelas. Pojok baca yang dilengkapi dengan berbagai jenis bahan bacaan yang menarik minat peserta didik, mulai dari buku pengetahuan dan buku cerita. Peserta didik menyatakan bahwa keberadaan pojok baca tersebut membuat mereka lebih sering membaca di sela-sela waktu luang atau istirahat. Mereka merasa lebih tertarik dan terdorong untuk mencoba membaca buku-buku yang tersedia. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik dengan nomor absen S1, S6, S11, S12, S13, S17 dan S21.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, guru tersebut meyatakan salah satu strategi untuk memotivasi peserta didik dalam membaca adalah dengan menyediakan pojok baca yang menarik dan beragam di dalam kelas. Guru berusaha memastikan bahwa pojok baca tersebut selalu diisi dengan berbagai macam buku yang menarik bagi peserta didik, sesuai dengan minat dan tingkat membaca mereka. Selain itu, guru juga menerapkan metode lain untuk memotivasi peserta didik membaca, seperti meminta mereka menceritan kembali isi buku yang telah dibaca di depan kelas. Kegiatan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk membaca, dan juga melatih kemampuan berbicara dan pemahaman mereka terhadap teks.

b) Metode pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, diketahui bahwa guru sering meminta peserta didik untuk mengambil buku dari pojok baca yang ada di dalam kelas. Kemudian, peserta didik membaca buku tersebut di kursi masing-masing. Metode tersebut di kenal sebagai metode membaca mandiri. Setelah selesai membaca, peserta didik diminta untuk tampil ke depan kelas dan menceritakan isi buku yang telah mereka baca. Peserta didik menyatakan bahwa dengan metode tersebut memberikan mereka kesempatan untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk membaca. Selain itu, kegiatan menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis. Hal ini diungkapkan ole peserta didik dengan nomor absen S1, S6, S8, S11, S12, S13, S18, dan S21.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, guru tersebut menyatakan menerapkan metode membaca mandiri bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman peserta didik. Dengan meminta peserta didik membaca sendiri, guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai jenis bacaan sesuai dengan minat mereka. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif. Guru tersebut juga menyatakan dengan meminta peserta didik menceritakan kembali isi buku yang telah mereka baca dapat mengasah kemampuan berbicara mereka di depan umum. Selain tu, kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk mengingat dan memahami informasi yang telah mereka baca, serta menyampaikan dengan cara yang jelas dan terstruktur.

c) Kondisi lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, diketahui bahwa kondisi lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami bacaan. Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dan memahami teks jika lingkungan tidak mendukung, seperti lingkungan yang berisik atau gaduh. Dengan kondisi lingkungan yang tidak kondusif, peserta didik merasa kurang fokus dan tidak dapat mengolah informasi dari bacaan dengan baik. Misalnya, suara keras dari luar kelas, obrolan teman-teman, atau aktivitas lain yang menimbulkan suara, menjadi penghalang utama dalam proses membaca. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik

dengan nomor absen S2, S4, S9,S19, S20, S22, S23, S24.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, guru tersebut menyatakan peserta didik menunjukkan penurunan konsentrasi dan pemahaman bacaan ketika lingkungan sekitar mereka tidak tenang atau nyaman. Guru menyatakan bahwa ketika kondisi lingkungan berisik, perhatian peserta didik mudah teralihkan, dan mereka cenderung sulit fokus pada bacaan. Hal tersebut menyebabkan peserta didik gagal menangkap inti dan informasi penting dari teks yang dibaca. Sebaliknya, ketika suasana kelas tenang dan lingkungan mendukung, pserta didik dapat lebih mudah fokus dan memahami isi bacaan dengan lebih baik.

d) Ketersediaan bahan bacaan/fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, diketahui di sekolah telah tersedia fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan membaca. Di sekolah tersebut tersedia ruangan perpustakaan yang telah dilengkapi dengan berbagai macam buku. Selain itu, di dalam ruang kelas juga disediakan pojok baca dengan beragam buku untuk menarik minat baca peserta didik. Meskipun fasilitas sudah memadai, beberapa peserta didik merasa kurang tertarik dengan buku-buku di perpustakaan maupun pojok baca kelas. Mereka menganggap buku-buku tersebut kurang manrik atau tidak sesuai dengan minat mereka, dan mereka menganggap bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan. Misalnya, beberapa peserta didik lebih suka membaca buku cerita bergambar, tetapi sebagian besar koleksi yang tersedia adalah buku teks atau referensi yang lebih serius. Hal tersebut diungkapkan oleh peserta didik dengan nomor absen S3, S4, S7, S15, S16 dan S23.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, guru tersebut mengungkapkan sekolah telah dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan yang memiliki banyak bahan bacaan. Di dalam kelas juga terdapat pojok baca yang dirancang untuk menarik minat peserta didik dalam membaca. Meskipun beerbagai usaha telah dilakukan, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang tertarik membaca karena bahan bacaan yang tersedia tidak selalu sesuai dengan keinginan mereka. Guru tersebut juga menyatakan bahwa perbedaan minat membaca menjadi tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman peserta didik. Beberapa peserta didik lebih tertarik pada jenis bacaan tertentu yang tidak tersedia di perpustakaan atau pojok baca kelas. Hal tersebut membuat mereka kurang termotivasi untuk membaca secara rutin.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil tes esai di SDN 111/1 Muara Bulian, kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V bervariasi. Tes ini mengukur empat aspek, yaitu mengidentifikasi tokoh utama dalam teks bacaan, menentukan ide pokok setiap paragraf, membuat kesimpulan dari teks bacaan menggunakan bahasa sendiri, dan menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan. Dari 24 peserta didik yang diuji, hasilnya menunjukkan variasi dalam penilaian, mulai dari sangat hingga kurang, yang menunjukkan beragam tingkat kemampuan membaca pemaham teks narasi non fiksi bidang sosial.

Beragam faktor mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 111/1 Muara Bulian, seperti tujuan membaca, sikap dan juga minat, kemampuan mengingat informasi, kesulitan memahami kosa kata, suasana hati, dan motivasi. Beberapa peserta didik lebih memahami teks setelah sekali baca, sementara yang lain perlu mengulang. Suasana hati dan lingkungan belajar juga berpengaruh, serta metode pengajaran dan fasilitas membaca yang tersedia dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti lanjutan mengenai kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V dengan fokus pada eksperimen mendalam menggunakan berbagai metode pengajaran membaca, peningkatan motivasi membaca, dan partisipasi orang tua. Penelitian ini diharapkan menemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

Awa, M., Abdullah, S., Karim, K. H., & Marasabesy, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Know Want To Learn (Kwl) Pada Siswa Kelas V SD Inpres 15 Halmahera Barat. EDUKASI, 18(2), 277-285.

Diliana, A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(2), 57-65.

Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Diligentia: Journal of Theology and Christian Education, 5(1), 54-68.

Harahap, N. (2020). Penelitian Kualtitatif. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.

Herlinyanto. (2019). Membaca pemahaman dengan strategi KWL pemahaman dan minat membaca. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Napitu, A. V. M., Harahap, B. S., & Rahmadani. (2020). Mengenai Non Fiksi. Guepedia.

Nurhadi. (2016) Teknik Membaca. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2020). Strategi Membaca pemahaman. Jawa Timur: CV. PUSTAKA DJATI

Riani, N., & Ngatman, K. C. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD NEGERI 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 9(2).

Riyanti, A (2021). Keterampilan Membaca. Yogyakarta: K.Media

Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2, 78-85.